

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian, Tujuan, Jenis, Pengguna, dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber mengenai informasi keuangan suatu perusahaan apakah dalam keadaan baik atau sebaliknya. Informasi yang diberikan dari Laporan Keuangan ini dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak tersebut antara lain pemimpin perusahaan, pihak manajemen, kreditor, investor pemerintah, maupun para *supplier*. Menurut Hery (2017:3) “laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2018:7) adalah :

Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan dari beberapa ahli di atas bisa disimpulkan bahwa laporan keuangan disusun adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan transaksi dan catatan yang dirangkum dalam satu periode tertentu serta dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

##### **2.1.2 Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan**

Setiap penyusunan laporan keuangan sudah pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan, sekaligus dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan bagi pihak yang berkepentingan.

Tujuan penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2018:10) yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang di peroleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018:1.3) “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik”.

### **2.1.3 Jenis - Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018:28), dalam praktiknya ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu :

1. *Balance Sheet* (Neraca)  
*Balance Sheet* (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisikeuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva(harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)  
*Income Statement* (Laporan laba rugi) merupakan laporan keuanganyang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.
3. Laporan Perubahan Modal  
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-

biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

#### 5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang biasa disusun terdiri dari lima jenis yaitu *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

#### 2.1.4 Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang telah disusun ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak. Menurut Harahap (2013:7) pengguna laporan keuangan itu adalah sebagai berikut:

##### 1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen;
- b. mengetahui hasil dividen yang akan diterima;
- c. menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya;
- d. mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham;
- e. sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa datang;
- f. sebagai dasar untuk mempertimbangkan untuk menambah atau mengurangi investasi.

##### 2. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk :

- a. alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik;
- b. mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu;
- c. mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen;
- d. menilai hasil kerja individu yang diberikan tugas dan tanggung jawab;
- e. menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijakan baru;
- f. memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, AD (Anggaran Dasar), Pasar Modal, dan lembaga regulator lainnya.

##### 3. Investor

Bagi investor laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a. menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan;

- b. menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan;
  - c. menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan;
  - d. menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.
4. Kreditur atau Banker
- Bagi kreditur, banker, atau *supplier* laporan keuangan digunakan untuk :
- a. menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang;
  - b. menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan;
  - c. melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan;
  - d. menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit;
  - e. menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.
5. Pemerintah dan Regulator
- Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk :
- a. menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar;
  - b. sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru;
  - c. menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain;
  - d. menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan;
  - e. bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.
6. Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis
- Bagi para analisis, akademis, dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis seperti PDBI, Moody's, Brunstreet, Standard & Poor, Perfindo, laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengguna dari laporan keuangan adalah seperti pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor, kreditur dan banker, pemerintah dan regulator, serta analisis, akademis, pusat data bisnis.

### **2.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Menurut Deanta (2016:5), laporan keuangan yang disusun mempunyai berbagai keterbatasan di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan disusun pada rekening yang materian, tidak serinci keadaan yang sebenarnya.
2. Penyajian laporan keuangan terlambat. Laporan keuangan sering disajikan terlambat sehingga mengganggu proses pengambilan keputusan.

3. Laporan keuangan disusun biasanya pada harga historis (perolehan), sehingga apabila terjadi gejolak harga dan perubahan memerlukan penyesuaian.
4. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan bahasa teknis akuntansi, sehingga tidak semua orang dapat memahami laporan keuangan, sehingga memerlukan penjelasan khusus untuk memahaminya.
5. Laporan keuangan disusun berdasar standar akuntansi yang suatu waktu mengalami perubahan peraturan dan kebijakan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterbatasan laporan keuangan adalah laporan keuangan disusun pada rekening yang materian, penyajian laporan keuangan terlambat, disusun pada harga historis (perolehan), disusun menggunakan bahasa teknis akuntansi, dan disusun berdasarkan standar akuntansi yang suatu saat mengalami perubahan peraturan dan kebijakan.

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan cara untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pos-pos yang disajikan di dalam laporan keuangan serta hubungan antar pos-pos tersebut sehingga dapat bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Menurut Subramanyam (2013:5), analisis laporan keuangan (*financial statement analysys*) adalah “analisis laporan keuangan (*financial statement analysys*) merupakan aplikasi dari alat dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan”.

Sedangkan menurut Harahap (2013:190) analisis laporan keuangan berarti:

menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk melihat hubungan antara satu dengan data yang lainnya baik itu data kuantitatif maupun non-kuantitatif, serta dapat

mengetahui keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan perusahaan.

### 2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2017:3), tujuan analisis keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Sedangkan Harahap (2013:195) mengemukakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan secara lengkap adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang tidak konsisten dalam hubungannya dalam laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan atau kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model atau teori-teori yang terdapat di lapangan seperti, prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peningkatan (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain, dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami oleh perusahaan.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan melakukan analisis laporan keuangan informasi yang di dapatkan dari laporan keuangan tersebut akan lebih mudah untuk dipahami.

### 2.2.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan menurut Harahap (2013:20) dapat digunakan dengan berbagai metode antara lain:

1. Metode Komparatif.
2. Analisis Tren.
3. Laporan Keuangan Bentuk *Common Size*.
4. Metode *Index Time Series*.
5. Analisis Rasio.
6. Teknik Analisis Lain seperti :
  - a) Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana.
  - b) Analisis *Break Even*.
  - c) Analisis *Gross Profit*.
  - d) *Dupont Analysis*.
7. Model Analisis seperti :
  - a) *Bankruptcy Model* seperti *Altman Z-Score*.
  - b) *Net Cashflow Prediction Model*.
  - c) *Take Over Prediction Model*

Sedangkan menurut Munawir (2014:36) teknik analisis yang digunakan dalam laporan keuangan terbagi tiga, yaitu :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah metode mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja dalam suatu periode.
3. Analisis ratio adalah suatu periode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik analisis laporan keuangan bisa menggunakan metode komparatif, analisis tren, laporan keuangan bentuk *common size*, *index time series*, analisis rasio, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis *break even*, analisis *gross profit*, *dupont analysis*, dan model analisis lainnya.

## 2.3 Modal Kerja

### 2.3.1 Pengertian Modal Kerja

Dalam menjalankan kegiatan usaha maka modal kerja sangat diperlukan. Kegiatan operasional sehari-hari perusahaan akan berjalan dengan baik apabila modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersedia dengan cukup baik dalam kualitas maupun kuantitas. Seperti yang dikatakan oleh Kasmir (2018:250) “modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti, kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya”.

Sedangkan menurut Jumingan (2014:66), definisi modal kerja yang lazim digunakan ada dua yaitu:

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap uang lancar. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.
2. Modal kerja adalah modal jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah modal dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dan unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan.

Menurut Munawir (2014:114) dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan mengemukakan bahwa ada tiga macam konsep model kerja, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif, konsep ini menitikberatkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional, menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba).

Berdasarkan uraian mengenai ketiga konsep modal kerja di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja menurut kuantitatif adalah total aset lancar. Modal kerja menurut kualitatif adalah total aset lancar dikurangi dengan total kewajiban lancar. Sedangkan dalam konsep fungsional hanya memfokuskan pada fungsi dari dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh laba. Pada penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan konsep kualitatif (*net working capital*) dalam mendefinisikan modal kerja.

### **2.3.2 Arti Penting Modal Kerja**

Agar dapat meningkatkan likuiditasnya setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, karena modal kerja memiliki arti yang penting bagi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2018:252) secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun tentunya dapat memengaruhi modal kerja.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, sediaan, dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja bagi kesehatan keuangan perusahaan memiliki arti yang penting yaitu kegiatan menejer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional dari waktu ke waktu, investasi dalam aktiva lancar sering terjadi perubahan yang cenderung stabil, aktiva lancar merupakan modal kerja perusahaan, serta bagi perusahaan yang relatif kecil untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang cenderung sulit, hubungan yang erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja.

### **2.3.3 Tujuan Modal Kerja**

Manajemen modal kerja menurut Muslich (2005:142),

manajemen modal kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan pasiva lancar. Manajemen modal kerja memiliki beberapa arti penting bagi perusahaan. Pertama, modal kerja menunjukkan ukuran besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan yang diwakili oleh utang lancar. Kedua, investasi dalam aktiva likuid, piutang barang adalah sensitif terhadap tingkat produktifitas dan penjualan.

Sedangkan menurut Kasmir (2018:253) tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar, serta
8. Tujuan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa tersedianya modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan, seperti halnya pertumbuhan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari.

### 2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2018:254), antara lain :

#### 1. Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu : perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerja.

#### 2. Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memenuhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah :

##### a. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat untuk pembelian bahan atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang memengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

##### b. Syarat penjualan barang

Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan memengaruhi penjualan kredit. Agar modal kerja yang diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini di samping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).

#### 3. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi , artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk

memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

#### 4. Tingkat Perputaran Sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

Menurut R. Agus Sartono (2010:386), mengatakan bahwa besar kecilnya modal kerja perusahaan merupakan fungsi dari berbagai faktor berikut ini:

1. Jenis produksi yang dibuat
2. Jangka waktu siklus operasi
3. Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan maka kebutuhan investasi pada persediaan akan semakin besar
4. Kebijakan persediaan
5. Kebijakan penjualan kredit
6. Seberapa jauh efisiensi manajemen aktiva lancar.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam menentukan besar atau kecilnya modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan berdasarkan pada jenis dan kemampuan perusahaan tersebut dalam menjalankan proses produksinya. Tidak hanya itu penagihan piutang, waktu produksi dan tingkat perputarannya juga termasuk dalam faktor-faktor ketika akan menentukan besar atau kecilnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan.

## 2.4 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

### 2.4.1 Sumber Modal Kerja

Sumber-sumber dana untuk modal kerja bisa diperoleh dari beberapa sumber seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2018:257), adalah sebagai berikut:

1. Hasil Operasi Perusahaan  
Hasil operasi perusahaan maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.
2. Keuntungan Penjualan Surat-Surat Berharga  
Besar keuntungan surat-surat berharga tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa

harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi otomatis akan mengurangi modal kerja.

3. Penjualan Saham  
Penjualan saham artinya, perusahaan melepas sebagian sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan ini bisa digunakan sebagai modal kerja.
4. Penjualan Aktiva Tetap  
Aktiva tetap yang dijual di sini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.
5. Penjualan Obligasi  
Perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi jangka panjang.
6. Memperoleh Pinjaman  
Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau pinjaman lain) terutama jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukkan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi.
7. Dana Hibah  
Perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.
8. Sumber lainnya.

Sedangkan menurut Munawir (2014:120), yang mengatakan bahwa sumber modal kerja meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Hasil Operasi Perusahaan  
Jumlah net income yang tampak dalam laporan keuangan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisis laporan keuangan perhitungan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
2. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga  
Surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar  
Sumber lain yang dapat menambah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan adalah dengan melakukan penjualan terhadap aktiva lancar milik perusahaan yang penggunaannya kurang produktif.
4. Penjualan Saham dan Obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumber modal kerja bisa berasal dari hasil atau keuntungan perusahaan atas penjualan aset lancar, penjualan saham ataupun obligasi yang diperoleh dalam periode tertentu.

#### **2.4.2 Penggunaan Modal Kerja**

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aset dan menurunnya kewajiban. Menurut Kasmir (2018:259) secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan penjualan surat berharga.
4. Pembentukan dana.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
8. Pengembalian uang atau barang untuk kepentingan pribadi.
9. Penggunaan lainnya.

Menurut Munawir (2014:353), penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran biaya gaji atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, suplie kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana peluasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi atau dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.

5. Pembayaran-pembayaran hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, obligasi, serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara atau seterusnya), saham yang beredar atau penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengembalian uang atau barang dagang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan, atau adanya pembayaran dividen.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja adalah dana yang digunakan oleh pihak perusahaan untuk kepentingan perusahaan seperti membayaa gaji karyawan, membeli bahan baku atau barang dagangan, atau penggunaan lainnya yang menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan modal miliknya.

## **2.5 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

### **2.5.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2018:248) mengatakan bahwa “analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan”. Sedangkan menurut Riyanto (2010:345) bahwa “analisa sumber dan penggunaan dana atau analisa aliran dana merupakan alat analisa financial yang sangat penting bagi financial manager disamping alat financial lainnya”.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu alat untuk menganalisa dari mana saja sumber dana yang diperoleh oleh perusahaan, lalu dana yang telah diperoleh tersebut digunakan untuk aktivitas atau kegiatan apa saja.

### **2.5.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis terhadap keuangan perusahaan untuk dapat mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelola atau menggunakan dana miliknya. Menurut Riyanto (2010:345), tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah “untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana dibelanjai”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari dilakukannya analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan kebutuhan dana dibelanjai.

## 2.6 Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Modal kerja dapat dikatakan telah digunakan secara efektif, apabila perusahaan sudah menentukan berapa besar jumlah modal kerja yang dibutuhkan. Jika perusahaan sudah menentukan, itu berarti dengan kata lain perusahaan tersebut sudah mengetahui jumlah dana yang akan dikeluarkan untuk membiayai kegiatan sehari-hari pada tahun atau periode berikutnya. Setiap kegiatan usaha dalam perusahaan akan selalu mengalami perubahan terhadap kebutuhan modal kerjanya. Apabila kegiatan perusahaan mengalami peningkatan maka modal kerja yang dibutuhkan sudah pasti lebih besar. Untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dibutuhkan, maka manajer perusahaan dapat mengetahuinya dengan menggunakan analisis kebutuhan modal kerja.

Menurut Riyanto (2010:64) bahwa besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung kepada dua faktor, yaitu :

1. Periode perputaran atau periode terkaitnya modal kerja, merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pembelian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang, dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya, merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh, dan biaya-biaya lainnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung berapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut Riyanto (2010:64), sebagai berikut:

1. Kecepatan Perputaran Operasi  
Ratio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan telah digunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam periode tertentu :
  - a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas Rata - rata}}$$

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

## 2. Lamanya Perputaran Tiap-Tiap Unsur Modal Kerja

Lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal dalam suatu periode.

## a. Lamanya Perputaran Kas

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

## b. Lamanya Perputaran Piutang

$$\text{Lamanya Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Putang}}$$

## c. Lamanya Perputaran Persediaan

$$\text{Lamanya Perputaran Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

## 3. Lamanya Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya keseluruhan unsur-unsur modal kerja. (*Lamanya Perputaran Kas + Lamanya Perputaran Piutang + Lamanya Perputaran Persediaan*).

## 4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Adanya waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode.

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

### 5. Kebutuhan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam bentuk rupiah. Besar atau kecilnya modal kerja tergantung dari faktor-faktor yang ada di perusahaan.

Berikut ini rumusnya :

$$Kebutuhan = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa seberapa besarnya kebutuhan modal kerja pada suatu perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan seperti kecepatan perputaran operasinya, lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja, lamanya modal kerja keseluruhan, kecepatan perputaran modal kerja keseluruhan, dan kebutuhan modal kerja.

## 2.7 Strandar Industri

**Tabel 2.1**

**Standar Industri Modal Kerja**

No.	Keterangan	Standar Industri
1.	Perputaran Kas	10 kali
2.	Perputaran Piutang	15 kali
3.	Perputaran Persediaan	20 kali
4.	Lamanya Perputaran Kas	15 hari
5.	Lamanya Perputaran Piutang	60 hari
6.	Lamanya Perputaran Persediaan	19 hari

Sumber: Kasmir 2017:141